Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan melalui Program Pengelolaan Sampah Pilah Di Desa Gondangmanis, Bae Kudus

Author:

Aprilia Laila Khusna [1]
Dimas Bayu Setiawan [2]
Fitria Nofiyanti [3]
Abdul Ajis Kao [4]

Affiliation:

[1,2,3,4] Institut Agama Islam Negeri Kediri

Corresponding author:

apriliakhusna780@gmail.com

Dimasetyawan1002@gmail.com

abdulajiskao@gmail.com

mmila2738@gmail.com

Abstract: *Cleanliness is a teaching that has been instilled in Islam. One hadith text reminds us that cleanliness is part of faith. This article will look at how the Islamic community implements the hadith text by pursuing several activities related to environmental cleanliness, as carried out by the Gerbang Harapan proklim community through the Waste Bank located in Gondangmanis Village, Bae District, Kudus Regency. The purpose of this research is to find out the awareness of Islamic communities in maintaining environmental cleanliness through waste management. This research uses a qualitative approach, while data collection is through observation and interviews with several resource persons consisting of managers and customers. The research was analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The result of this research is that the village community tries to protect the environment by implementing various environmental awareness activities through the sorted waste deposit program, mass production of eco enzymes so that people know the benefits of waste, then recycling creations will be carried out so that sorted waste besides being sold to collectors we can also recycle and of course have a higher economic selling value and also have aesthetic value. This research can be linked to Emile Durkheim's sociological theory, where social solidarity plays an important role in understanding how society works and individuals are bound to each other in a community, one of which is through the Waste Bank Program.*

Kata Kunci: *Waste Bank, Eco Enzyme, environmental Cleanliness*

Author:

Aprilia Laila Khusna [1]
Dimas Bayu Setiawan [2]
Fitria Nofiyanti [3]
Abdul Ajis Kao [4]

Affiliation:

[1,2,3,4] Institut Agama Islam Negeri Kediri

Corresponding author:

apriliakhusna780@gmail.com

Dimasetyawan1002@gmail.com

abdulajiskao@gmail.com

mmila2738@gmail.com

Abstrak: Kebersihan merupakan ajaran yang sudah ditanamkan dalam Islam. Sebagaimana satu teks hadis sudah mengingatkan terkait kebersihan adalah sebagian dari iman. Artikel ini akan melihat bagaimana implementasi masyarakat Islam dari teks hadis tersebut dengan mengupayakan beberapa kegiatan terkait kebersihan lingkungan, sebagaimana yang dilakukan komunitas proklim Gerbang Harapan melalui Bank Sampah yang terletak di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Tujuan riset ini untuk mengetahui kesadaran masyarakat Islam dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pengambilan data melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang terdiri dari pengelola dan nasabah. Analisis riset menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman. Hasil riset ini bahwa masyarakat desa tersebut mencoba menjaga lingkungan dengan menerapkan berbagai kegiatan kesadaran lingkungan melalui program penyetoran sampah pilah, pembuatan eco enzym secara masal supaya masyarakat tahu manfaat sampah, kemudian akan dilaksanakan kreasi daur ulang agar sampah pilah selain dijual ke pengepul juga bisa kita daur ulang dan tentunya mempunyai nilai jual ekonomi yang lebih tinggi dan juga punya nilai estetik. Riset ini dapat dikaitkan dengan teori sosiologi Emile Durkheim, yang mana solidaritas sosial berperan penting dalam memahami masyarakat bekerja dan individu terikat satu sama lain dalam suatu komunitas salah satuya melalui Program Bank Sampah.

Keywords: Bank Sampah, Eco Enzym, Kebersihan Lingkungan

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat mengenai kebersihan akan kemurnian agama sebagaimana satu teks hadis disebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kebersihan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Lingkungan yang bersih akan menghadirkan rasa nyaman dan sehat bagi setiap orang yang tinggal disana. Apabila lingkungan tempat tinggal tersebut kotor, maka akan merasa tidak nyaman. Dalam lingkungan hidup sangat penting akan kesadaran kita untuk menjaga kebersihan. Kebersihan dimulai dari diri sendiri. Menjaga kebersihan diri merupakan hal yang sangat pribadi dan berhak untuk untuk hidup bersih dan sehat. Dengan menjaga kesucian dalam diri seseorang dapat menciptakan kesucian dalam lingkungan.

Lingkungan dapat mewarnai seluruh aktivitas manusia mulai dari gaya hidup, perilaku, kepribadian bahkan pola pikir. Di dalam lingkungan dimana manusia hidup terdiri dari berbagai macam unsur, yaitu unsu-unsur yang membentuk lingkungan, diantaranya yaitu masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang berinteraksi satu sama lain dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu yang mengarah pada suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan satu sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan. Oleh sebab itu perlu diciptakan lingkungan hidup yang senyaman mungkin, agar dapat menimbulkan keharmonisan bagi individu yang tinggal disana. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara memprioritaskan kebersihan, baik itu kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan.

Kebersihan adalah cara manusia untuk menjaga diri dan lingkunganya dari berbagai hal yang kotor dalam mencipatakan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat (Nazaruddin, 2005). Sampah merupakan sebagian dari sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang wajib dibuang, umumnya dihasilkan dari aktivitas yang

dilakukan manusia Aktivitas manusia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dengan membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya sehingga kebersihan lingkungan menjadi berkurang (Azwar, 1979).

Kebersihan lingkungan khususnya pembuangan sampah merupakan salah satu permasalahan yang ada di Desa Gondangmanis. Di lingkungan masyarakat, kita melihat sampah menumpuk dimana-mana dan menjadi permasalahan besar bagi lingkungan. Sampah sebagai musuh terbesar bagi lingkungan karena mengakibatkan tercemarnya lingkungan. Sampah yang tidak terkelola dengan semestinya menjadikan lingkungan tercemar, menjadi kotor, kumuh, bau, jorok. Kemudian akan menimbulkan berbagai jenis penyakit.

Agar kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan perlu diperhatikan upaya yang dirasa dapat mengurangi jumlah volume sampah serta meminimalkan kerusakan yang timbul dengan cara tradisional yakni melalui upaya penanggulangan sampah dengan melalui kegiatan memfasilitasi sarana umum dengan tempat sampah hal itu dapat diwujudkan dalam kebiasaan-kebiasaan sederhana, seperti tidak membuang sampah sembarangan, budaya yang ada di suatu masyarakat di suatu daerah tertentu tentunya akan mempengaruhi perilaku dan kebiasaan yang diajarkan setiap individu dengan melakukan kegiatan pendekatan terhadap masyarakat melalui sosialisasi yang dapat mengajarkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memilah dan mengolah sampah yang baik dan benar agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan,dan juga melalui program bank sampah.

Hal tersebut dilandasi oleh Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: Kegiatan Reduse, Reuse, dan Recycle atau membatasi sampah, daur ulang sampah dan guna ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah

sampah untuk dijadikan produk baru (Rahmadani, 2020). Dan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan guna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karna itu agar kesadaran masyarakat mengenai kebersihan meningkat perlu adanya kerja sama baik dari pemerintah, juga dari masyarakatnya sendiri.

Penelitian ini membahas kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program pengolahan Sampah Pilah di desa gondangmanis, bae kudus. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena sebelumnya hanya membahas terkait dengan lingkungan secara umum, tapi dalam penelitian ini peneliti mampu mengkontekskan teks ajaran agama dengan kegiatan kemanusiaan melalui kesadaran lingkungan. Melalui program tersebut dapat dikaitkan dengan teori sosiologi Emile Durkheim, yang mana solidaritas sosial berperan penting dalam memahami bagaimana masyarakat bertindak dan bagaimana individu terikat satu sama lain dalam suatu komunitas salah satunya melalui program Bank sampah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan field Research dan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif sehinga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang juga dari perilaku yang diamati. Maka dari penjelasan diatas, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini dengan harapan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif untuk dapat mengungkapkan sebab dan proses terjadinya. Dimana bank sampah ini secara bertahap dapat mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan,hal inilah yang membuat peneliti merasa ingin tahu lebih dalam dari kegiatan bank sampah. Sumber data penelitian ini berasal dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi pustaka, dan observasi tentang permasalahan yang sedang diteliti dilapangan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis

hasil penelitian dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verivikasi data sehingga kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Kesadaran kolektif menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan menjadi aspek kehidupan yang tidak bisa lepas dari pandangan kita. Kebersihan sebagian dari iman, dalam agama islam umat muslim dianjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan. Begitu juga, Allah SWT menyukai kebersihan, kesucian, keindahan, itu sebabnya umat islam diwajibkan untuk berwudhu ketika akan melaksanakan ibadah salat. Sebagaimana dalam Hadis :

عن أبي مالك الحارث بن عاصم الأشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الطهور شطر الإيمان (رواه مسلم)

Dari Abu Malik, Al Harits bin Al Asy'ari *Radhiyallahu'anhu*,ia berkata, Telah bersabda *Rasulullah SAW* : *"Suci itu sebagian dari iman"* . HR Muslim

Perlu kita ketahui mengenai hadis tersebut bahwa yang dimaksud hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman" bukanlah sebagaimana yang dipahami kebanyakan orang. Mereka beranggapan bahwa redaksi النظا فة من اليمان itu hadis. Sebetulnya redaksi itu tidak ada di dalam kitab-kitab hadis induk. Akan tetapi ada redaksi yang berbeda tapi mengandung makna yang sama, bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman dengan menggunakan redaksi الطهور شطر الايمان . Nabi Muhammad Saw adalah seorang rasul yang sangat memperhatikan kebersihan. Beliau selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan dan pengaruhnya bagi kesucian jiwa seseorang. Dalam hadis lain Beliau bersabda: "Bersihkan apa yang kamu sanggup, karena Allah mendirikan islam diatas sendi kebersihan, tidaklah masuk surga kecuali orang bersih". Perintah ini bersifat global, orang islam diwajibkan memelihara kebersihan badan dan barang yang dimilikinya seperti: pakaiannya, peralatan rumah tangganya, dan apapun yang perlu dijaga kebersihanya (al-Buny, 2003).

Hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman" menjadi hadis yang sangat agung dan menjadi salah satu hal penting dalam agama islam. Oleh karena

itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan sangat diperlukan. Kesadaran kolektif masyarakat pada kebersihan lingkungan harus dikembangkan secara universal dalam ruang lingkup kelurahan. Kesadaran kolektif merupakan bagian awal dari solidaritas dalam sistem sosial yang dapat menciptakan dan melestarikan kebersihan lingkungan dalam jangka waktu lama. Partisipasi masyarakat dan aktivisme lingkungan memainkan peran penting dalam memobilisasi solidaritas sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya program penyadaran yang bertujuan melibatkan masyarakat dan mendukung aktivis lingkungan. Kebersihan lingkungan yang telah diterapkan sejak dulu oleh warga sangat erat relevansinya dengan Program Bank Sampah. Dalam penelitian ini peneliti mengkaitkan dengan pendekatan teori solidaritas sosial yang digagas oleh Emile Durkheim.

Solidaritas sosial mengacu pada kohesi dan kesatuan antara anggota dan masyarakat. Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat tradisional dengan stuktur sederhana. Masyarakat semacam ini ditandai dengan keseragaman nilai, norma, dan kepercayaan yang diumumkan oleh anggota masyarakat. Individu cenderung memiliki peran serupa, dan persatuan masyarakat bersumber dari kesamaan mereka. Menurut Durkheim, solidaritas sosial adalah kunci integritas sosial. Masyarakat yang solidaritasnya kuat memiliki tingkat integrasi yang tinggi karena anggota masyarakat terhubung satu sama lain dan mempunyai tujuanyang sama.

Durkheim juga mengembangkan konsep pengawasan sosial sebagai bagian dari analisisnya tentang pengendalian sosial dalam masyarakat. Pengawasan sosial merujuk pada mekanisme dan norma-norma yang mengontrol perilaku individu untuk memastikan kesesuaian mereka dengan norma=norma dan nilai-nilai masyarakat. Dalam masyarakat tradisional pengawasan sosial cenderung bersifat informal dan dijalankan oleh keluarga, teman, dan komunitas. Teori sosiologi Emile Durkheim telah memberikan kontibusi besar terhadap pemahaman tentang masyarakat dan perilaku manusia di dalamnya. Konsep fakta sosial, solidaritas sosial dan integrasi

sosial memainkan peran penting dalam memahami masyarakat bekerja dan individu terikat satu sama lain dalam suatu komunitas salah satunya melalui Program Bank Sampah.

Sejarah Bank sampah

Bank sampah sebagai wadah yang tugas utamanya salah satunya yaitu pemilahan sampah dengan menampung sampah dari warga, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah berdiri karena adanya kepedulian masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Bank sampah didirikan dengan tujuan untuk membenahi dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh masyarakat. Pengelolaan sampah ditingkat komunitas melalui Bank sampah, pertama kali dilakukan sejak 2014 lalu di Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. Ide pendirian Bank sampah ini tercetus karena seiring berjalanya waktu tumpukan sampah semakin meningkat.

Sebagai bagian dari implementasi program bank sampah yang dicetuskan oleh para pengurus, dilakukan sosialisasi mengenai bank sampah kepada masyarakat di desa gondang manis dengan berbagai cara. Seperti mengajak sebagian para pengurus untuk melakukan studi banding guna menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai bank sampah dari bank sampah yang sudah terlebih dahulu berdiri. Dan juga bertujuan untuk nantinya para anggota awal bank sampah yang beranggotakan para pengurus dan nasabah ini dapat memberikan edukasi mengenai apa itu bank sampah, cara memilah sampah yang baik dan benar, cara menjadikan sampah mejadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi kepada masyarakat.

Setiap lingkungan hidup pasti mempunyai permasalahan tentang sampah. Sampah dari konsumsi merupakan hal yang tidak bisa dihindari, baik itu makanan buatan sendiri maupun makanan yang dibeli sebelumnya, dan setiap individu pasti mempunyai sampah, tidak terkecuali barang-barang kebutuhan pokok yang juga dikemas dalam kemasanya sudah tidak terpakai

lagi dan menjadi sampah. Maka adanya komunitas melalui Bank sampah sebagai salah satu upaya agar sampah bisa dipilah dan diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk mengurangi dampak dari sampah.

Bank Sampah diyakini dapat memberikan pemahaman sekaligus pengetahuan mengenai klasifikasi sampah, dan masyarakat lebih memilih untuk menyetorkan sampah daripada dibuang begitu saja. Bank Sampah juga dapat menjadi solusi yang tepat untuk menjaga kebersihan lingkungan di desa Gondangmanis, karena dapat membantu masyarakat untuk mengatasi perilaku dan pemikiran mengenai masalah sampah seperti halnya program Bank Sampah ini. Dan harapan masyarakat serta nasabah untuk Bank Sampah kedepanya agar lebih dapat meningkatkan lagi kinerja para pengelola dengan memperbanyak jumlah pengelola bank sampah, serta terus berinovasi mengembangkan program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Program pengelolaan sampah pilah melalui Bank sampah

1. Penyetoran sampah pilah

Setiap sampah yang dikumpulkan oleh nasabah kemudian disetorkan kepada pengurus Bank sampah, kemudian ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Sampah anorganik yang terkumpul di bank sampah kemudian dijual kembali ke pengepul atau didaur ulang menjadi berbagai produk seperti tas, sandal, dan lain-lain. Sampah disetorkan sesuai jumlah dan nominal yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan selanjutnya akan dicatat dalam buku tabungan.

Hasil setoran sampah yang sudah ditabung dapat diambil dalam waktu tertentu yaitu 1 bulan sekali menjelang lebaran. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi lingkungan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

2. Pembuatan *eco enzym*

Pengelolaan sampah organik menjadi bahan berguna bagi warga, baik untuk kesehatan dan kebersihan. Dengan memanfaatkan limbah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan sebagai pengganti produk-produk kimia industri. Sampah organik yang masih segar seperti potongan sayur, kangkung, bayam, kulit jeruk, kulit pisang, kulit buah-buahan itu dapat diolah mejadi eco enzyme.

Sebelum melakukan kegiatan pembuatan cairan eco enzyme maka diperlukan alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Gula merah atau molase
- Sisa buah atau sayur, minimal 5 jenis buah atau sayur
- Air
- Wadah plastik kedap udara (drum bekas, botol bekas, dan lain-lain)

Maka proses selanjutnya ialah mulai memotong buah dan sayur sesuai dengan ketentuan. Kemudian kita bisa mencampurkan seluruh komponen tadi dalam wadah kedap udara (Mohammad Rifqi Junaidi, 2021). Tata cara pembuatan eco enzyme adalah sebagai berikut:

1. Tuangkan air bersih ke dalam ember. Rasio air terhadap bahan-bahan yang lain 10. Sedangkan rasio sisa buah atau sayur adalah 3, dan rasio untuk molase adalah 1 sehingga perbandinganya menjadi 10:3:1. Akumulasi semua bahan yang akan dimasukkan ke dalam ember harus diperhatikan agar tidak memenuhi volume ember seutuhnya. Dibutuhkan ruang untuk gas hasil fermentasi.
2. Masukkan molase kemudian aduk hingga terlarut dengan air.
3. Masukkan buah dan sayur ke dalam masing-masing ember. Setelah semua bahan tercampur dengan baik, tutup ember agar udara luar tidak dapat masuk.
4. Enzim yang telah dibuat disimpan di tempat yang tidak terjangkau oleh sinar matahari sehingga sistem benar-benar tertutup. Proses fermentasi membutuhkan waktu hingga 3 bulan.

Eco enzyme merupakan cairan alami serbaguna yang dibuat dengan menggunakan bahan baku yang mudah di dapat dan murah. Proses

fermentasinya yang selama 3 bulan, memang membutuhkan kesabaran. Namun, cairan organik yang dihasilkan mengandung berjuta manfaat diantaranya bisa untuk pembersih lantai, campuran untuk pencuci piring supaya lebih kesat dan menghilangkan bau seperti kotoran kucing, tikus, dan juga bisa untuk campuran menyiram tanaman tentunya juga dengan takaran dan komposisi yang berbeda-beda menurut kebutuhanya. Cairan eco enzyme juga bisa untuk pengobatan penyakit kulit atau gatal-gatal. Dengan cara berendam pada cairan eco enzyme dicampurkan air hangat selama 15 menit, maka sel kulit mati akan mengelupas dan bakterinya keluar, dan bisa juga dituangkan ke closet dengan cara mencampurkan air 1 liter dengan cairan eco enzym kemudian dituangkan ke closet pada malam hari nanti disiram air sedikit maka bakteri kotoran (tinja) bisa diurai menjadi mikroba dan meresap ke tanah asalkan sapi tanknya tidak berkeramik.

3. Kreasi daur ulang dari sampah pilah

Adanya peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang kepedulian, pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Maka dilakukan sosialisasi dan praktek pengelolaan sampah anorganik diubah menjadi aneka krasi daur ulang dengan baik. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi dan cara untuk mengelola sampah anorganik sehingga tidak mencemari lingkungan, tetapi justru mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat, yaitu dengan menjadikan botol plastik bekas berbagai kreasi yang mempunyai nilai ekonomis, seperti lampion dan tempat duduk. Dan juga ada komunitas bank sampah sekudus yang menjadi struktur kreasi dengan mengadakan pelatihan setiap hari jumat bertempat di desa jati atau gedung perpusda GOR baik dari tutup botol, menghias toples, dan membuat celengan dari kaleng bekas.

Melalui kegiatan ini masyarakat dapat memiliki gambaran mengenai tingginya permasalahan lingkungan terutama sampah dan bagaimana

memilahnya ke dalam kategori sampah organik dan anorganik. Hal ini penting dalam menentukan jenis sampah apa saja yang dapat dikelola atau di daur ulang untuk dijadikan produk yang bermanfaat. Sehingga bisa merubah pola pikir masyarakat terhadap sampah. Perubahan pola pikir yang dimaksud adalah jika dulunya masyarakat berpikir bahwa barang bekas harus langsung dibuang dan menjadi tumpukan sampah, maka cara berpikir sekarang adalah bagaimana sampah dapat mereka olah dengan menjadi sesuatu yang berguna. Dengan menerapkan prinsip *recycle*, maka barang-barang bekas atau sampah dapat diolah kembalo oleh masyarakat menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual ekonomi yang lebih tinggi dan juga punya nilai estetik .

Persepsi komunitas tentang pengelolaan Sampah

Persepsi masyarakat dalam konteks pengolahan sampah merupakan pandangan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, sehingga mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Persepsi masyrakat menjadi salah satu faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat karena persepsi merupakan proses psikologis yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Apabila persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah baik, maka partisipasi masyarkat dalam pengelolaan sampah juga baik.

Terdapat perbedaan sudut pandang dalam pengindraan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau buruk. Persepsi posirif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, 2007). Responden memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat ada yang menganggap sampah rumah tangga perlu dikelola setiap hari karena sampah yang di biarkan menumpuk dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, sampah organik dan anorganik harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah, pengelolaan sampah dijadikan kompos dan pengelolaan sampah menggunakan prinsip 3R merupakan cara yang efisien dalam mengatasi masalah mengenai daur ulang sampah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat berasal dari dalam diri individu dan hubungannya dengan lingkungan dimana ia tinggal. Faktor yang berasal dari dalam individu berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan masyrakat tentang cara pengolahan sampah, sedangkan pengolahan sampah adalah apa yang pernah dialami pada masa lalu yang berkaitan dengan pengolahan sampah, seperti proses pembelajaran cara-cara mengolah sampah pada suatu penyuluhan ataupun praktik pengolahan sampah yang sudah pernah dilakukan oleh masyarakat. Faktor yang berasal dari lingkungan ekternal individu berupa hubungan individu tersebut terhadap lingkungan sosialnya, dalam hal ini berupa pemerintah atau tokoh masyrakat yang berperan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pengolahan sampah. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia juga memberi pengaruh kepada persepsi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengolahan sampah.

KESIMPULAN

Islam memandang lingkungan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan. Oleh karena itu harus dijaga, dipelihara, dimanfaatkan, sesuai peruntukkannya berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Kerusakan lingkungan terjadi karena mengenyampingkan nilai-nilai etis ajaran-ajaran agama yang mengajarkan kearifan dan keseimbangan pemanfaatan alam atau lingkungan.

Melalui program Bank Sampah ini terdapat suatu komunitas yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengeola sampah dengan cara yang baik dan benar, serta membekali masyarakat dengan program pelatihan kreasi dari sampah agar kedepanya masyarakat memiliki keterampilan untuk mengolah sampah menjadi barang yang benilai ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan program Bank Sampah

yang menimbulkan minat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan positif yang mampu menjaga lingkungan agar bebas dari sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam upaya mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Partisipasi menjadi modal yang penting bagi program pengelolaan sampah untuk dapat berhasil mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara keseluruhan positif dan partisipasi masyarakat secara keseluruhan juga sudah tinggi.

REFERENSI

Al-Buny, D. A. (2003). *Keteladanan Hidup Nabi Muhammad Saw.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Azwar, A. (1979). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan .* Jakarta: PT Mutiara Sumber Daya.

Mohammad Rifqi Junaidi, d. (2021). Pembuatan Eco Enzyme Sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*.

Nazaruddin, S. (2005). *Perilaku Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Msyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan BnakSampah. *Jurnal COMM-EDU*.

Sugihartono, F. K. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.